

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok di samping kebutuhan pokok lainnya. Tuntutan akan kebutuhan rumah sangat tinggi sedangkan kemampuan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tersebut masih kurang, dikarenakan tingginya biaya pembangunan sebuah rumah. Untuk menghadapi situasi ini, Pemerintah mencanangkan Program Sejuta Rumah yang didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015, tentang Program Pembangunan Sejuta Rumah untuk Rakyat. Dengan adanya program ini, maka Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bekerja sama dengan *developer* perumahan untuk mendukung pembangunan nasional bidang perumahan dan kawasan pemukiman.

Perumnas (Perum Pembangunan Perumahan Nasional) sebagai *developer* pelaksana program di atas berbentuk Perusahaan Umum (Perum) di mana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah, sehingga Perumnas memiliki tugas dan tanggung jawab langsung untuk menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Pada tahun 2010-2015, Perumnas menuju *National Housing and Urban Corporation* dengan menjadi pelaku utama penyedia perumahan dan pemukiman di Indonesia dan mencanangkan target pembangunan sebanyak 100.000 rumah/tahun.

Sebagai BUMN pengembang perumahan dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas memiliki 7 wilayah usaha regional. Di wilayah regional 5, Perumnas memiliki anak cabang yaitu Perumnas Cabang Solo yang berlokasi di Jalan Jaya Wijaya No.127 Mojosongo. Untuk di wilayah regional 5 ini, Perumnas Cabang Solo sedang menjalankan proyek perumahan Jeruk Sawit Permai yang sekarang sedang proses pembangunan dan berada di wilayah Jeruk Sawit.

Dalam buku Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 44) disebutkan bahwa terdapat 2 jenis biaya pengembangan *real estate*, yaitu biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek dan biaya yang tidak langsung berhubungan dengan proyek. Biaya yang termasuk dalam biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek, salah satunya adalah biaya bahan yang digunakan dalam proyek, atau biasa disebut dengan biaya bahan baku. Dalam aktivitas pengembangan *real estate*, bahan baku dapat diperoleh melalui adanya pembelian yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam transaksi pembelian bahan baku, perusahaan perlu memiliki pengendalian untuk mengawasi proses yang terjadi selama adanya transaksi tersebut.

Untuk mengawasi proses pembelian, perusahaan memiliki sebuah sistem. Di dalam sebuah sistem pembelian bahan baku, harus terdapat pemisahan tugas dan wewenang masing-masing bagian yang terkait dengan pembelian bahan baku, agar aktivitas pembelian dapat dikontrol oleh manajemen dan untuk menghindari tindakan penyelewengan. Dalam praktek sistem pembelian bahan baku yang umum digunakan, proses order pembelian dan

pihak yang menangani proses order tersebut berbeda dengan proses penerimaan barang dari pemasok dan orang yang bertanggung jawab dalam hal penerimaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyelewengan atau penyimpangan terkait order pembelian.

Dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan pada 2 perusahaan dalam bidang percetakan terkait sistem pembelian bahan baku, misalnya oleh Primajaya (2010) pada CV Handayani mendapatkan hasil bahwa dalam setiap tahapan sistem pembelian bahan baku yang dilakukan, terdapat otorisasi oleh bagian yang berwenang dan prosedur pencatatan yang jelas ke dalam catatan akuntansi yang didasarkan pada dokumen sumber dan dokumen pendukung.

Berbeda dengan Safarudin (2006), penelitian yang dilakukannya di CV Usaha Makmur mendapatkan hasil bahwa belum adanya formulir bernomor urut cetak dalam sistem pembelian bahan baku dan ketidaklengkapan dokumen, seperti surat order pembelian dan surat permintaan penawaran harga.

Dalam penelitian diatas, sistem pembelian bahan baku yang digunakan melibatkan 2 pihak dalam transaksi pembeliannya, yaitu perusahaan yang membutuhkan bahan baku dan pihak pemasok yang menyediakan bahan baku. Sedangkan, sistem pembelian bahan baku Perumnas Cabang Solo, proses pembelian bahan baku yang digunakan berbeda, karena yang bertanggung jawab dalam pembelian bahan tidak langsung dari pihak Perumnas kepada pemasok bahan baku, namun akan dilakukan oleh pihak kontraktor yang memenangkan tender proyek yang sedang dijalankan. Hal

ini dilakukan karena dalam setiap pesanan unit proyek, Perumnas akan mengadakan lelang secara terbuka bagi perusahaan *developer* swasta atau perorangan untuk mengerjakan proyek tersebut. Untuk proyek yang saat ini sedang dijalankan, Perumnas Cabang Solo bekerjasama dengan PT Graha Sarana Sukses selaku kontraktor yang memenangkan tender.

Mengingat betapa pentingnya kebutuhan bahan baku dalam PT Graha Sarana Sukses dalam mengerjakan proyek Perumnas Cabang Solo, mendorong penulis untuk mengetahui sistem pembelian bahan baku yang ada dan mengangkat permasalahan ini ke dalam Tugas Akhir yang berjudul **“Evaluasi Sistem Pembelian Bahan Baku pada PT Graha Sarana Sukses di Proyek Jeruk Sawit Permai Karanganyar”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin mengangkat rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana sistem pembelian bahan baku yang diterapkan pada PT Graha Sarana Sukses?
2. Bagaimana evaluasi sistem pembelian bahan baku yang diterapkan dalam PT Graha Sarana Sukses?
3. Bagaimana perbaikan yang dapat dilakukan oleh PT Graha Sarana Sukses untuk meningkatkan kinerja perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem pembelian bahan baku di PT Graha Sarana Sukses.
2. Memberikan evaluasi terkait sistem pembelian bahan baku yang ada di PT Graha Sarana Sukses.
3. Memberikan saran untuk perbaikan yang dapat dilakukan oleh PT Graha Sarana Sukses

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi PT Graha Sarana Sukses**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan agar dapat mengevaluasi sistem pembelian bahan baku yang digunakan.

#### **2. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman terhadap sistem akuntansi pembelian bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan.

### **3. Bagi Pembaca**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian-penelitian berikutnya.